

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENGARUH POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS NOEMUTI TAHUN 2023

Fitriyaningsih¹, Sri Martini², Maria Susanti Koa³
¹²³Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

¹Email: bidanfitriyaning12@gmail.com

²Email: srmartini99@gmail.com

³Email: santikoa645@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal. (WHO) 2012 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%. Prevalensi anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Riskseddas, 2018). tahun 2020 prevalensi anemia di kota Kupang yaitu 1.943 (46%) Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Noemuti pada tanggal 06 Maret- 15 April 2023 dari 68 responden ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 19 orang (27,9%) Tujuan Penelitian : untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang pengaruh pola makan dengan kejadian Anemia di Puskesmas Noemuti Tahun 2023 Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan populasi 68 orang dan sampel sebanyak 68 orang. Cara pengumpulan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan SPSS analisis data univariat menggunakan Uji *Chi-Square* Hasil Penelitian : Menunjukan bahwa dari 68 Responden yang pengetahuannya kurang (25,0%), pola makan kurang (52,9%) yang mengalami Anemia berjumlah (27,9%), Kesimpulan penelitian : Sebagian besar responden ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu (25,0%), untuk itu perlu menambah Pengetahuan ibu hamil khususnya tentang makanan bergizi bagi Ibu hamil dan penyebab kurangnya Pola makan

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pola Makan, Kejadian Anemia

Abstract

Background: Anemia is a condition in which the level of hemoglobin (Hb) in the body is below normal. (WHO) 2012 the prevalence of anemia in pregnant women worldwide was 41.8%. The prevalence of anemia in Indonesia has increased compared to 2013, in 2013 there were 37.1% of pregnant women with anemia while in 2018 it increased to 48.9% (Riskseddas, 2018). in 2020 the prevalence of anemia in the city of Kupang is 1,943 (46%) The results of a study conducted at the Noemuti Health Center on March 6-April 15 2023 from 68 pregnant women respondents who experienced anemia were 19 people (27.9%) Research Objectives: to determine the level of knowledge of pregnant women about the effect of diet on the incidence of anemia at the Noemuti Health Center in 2023 Research Methods: This type of research is descriptive with a population of 68 people and a sample of 68 people. How to collect using a questionnaire and processed using SPSS analysis of univariate data using the Chi-Square Test Research results: Shows that of the 68 respondents who had less knowledge (25.0%), less eating patterns (52.9%) who experienced Anemia totaled (27.9%), Conclusion of the study: Most of the respondents were pregnant women with a lack of knowledge, namely (25.0%), for this reason it is necessary to increase the knowledge of pregnant women, especially about nutritious food for pregnant women and the causes of lack of diet.

Keywords: Level of Knowledge, Diet, Anemia Incidence

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu.

Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan

mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, serta kecacatan pada bayi Fikawati, (2015). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil karena *hemodilusi*, terutama pada trimester II Saifudin, (2016).

Salah satu resiko kejadian anemia dapat menyebabkan kematian ibu. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya dan terbesar terjadi di negara berkembang, seperti negara di kawasan Afrika, Haiti, Guyana, Bolivia, Nepal, Myanmar, India, dan Indonesia. Angka kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan status kesehatan ibu, terutama risiko kematian bagi Ibu pada waktu hamil, melahirkan dan masa nifas. Setiap tahun diperkirakan 529.000 wanita didunia meninggal sebagai akibat komplikasi yang timbul dari kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga diperkirakan AKI diseluruh dunia sebesar 400 per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI 98% terjadi di negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki

AKI cukup tinggi. Menurut data kementerian kesehatan RI tahun 2018 menyatakan prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%.

Data dari *World Health Organization (WHO)* 2012 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 disebutkan bahwa perdarahan karena anemia zat besi menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dengan proporsi sebesar 31,25% (Kemenkes RI, 2018). Prevelensi Ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia atau kekurangan darah. Menurut Kemenkes RI (2018), sebanyak 48,9%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Risikesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63% (Dinkes DIY, 2017).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 305 per 100.000 KH masih jauh dari target *SDGs* 2030 yaitu 70/100.000 KH. AKI di Indonesia merupakan

angka tertinggi di ASEAN. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%), infeksi (11%), komplikasi abortus (5%) dan partus macet (5%). Perdarahan terutama yang terjadi dalam 24 jam setelah melahirkan menyebabkan lebih dari setengah jumlah kematian ibu. AKI di Indonesia masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 359 per 100.000 KH menjadi 305 per 100.000 KH, dan diharapkan AKI dapat terus menurun pada tahun berikutnya (SDKI, 2017). Sedangkan AKN di Indonesia sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Dalam hal ini baik AKI dan AKB belum mencapai target sehingga dibutuhkan kerja keras untuk mengatasi AKI dan AKB yang masih tinggi.

Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta, dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015). Pelayanan kesehatan masa hamil dapat diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter, bidan dan perawat terlatih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (PMK 97, 2014). Pada umumnya 80-90% kehamilan berlangsung secara fisiologis, dan hanya 10-20% kehamilan akan disertai dengan

penyulit. Bidan dalam pelayanan kesehatan ibu memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan antenatal pada kehamilan normal (PMK 28, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 85% pelayanan antenatal diberikan oleh bidan dan 62,7% dilaksanakan di praktek bidan (Kemenkes RI, 2018).

Data jumlah ibu hamil secara keseluruhan di Propinsi NTT adalah sebanyak 151.486 jiwa (Kemenkes, 2018). Laporan Profil Kesehatan Provinsi NTT, pada tahun 2017 rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 78,2%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 (69,3%). Sedangkan Target RENSTRA Dinas Kesehatan yang harus dicapai adalah sebesar 100%, artinya cakupan K1 belum mencapai target. Sedangkan rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 56,6%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 (50,9%). Sedangkan Target RENSTRA Dinas Kesehatan yang harus dicapai adalah sebesar 95%, artinya cakupan K4 belum mencapai target. Terjadinya peningkatan pemeriksaan ANC baik K1 dan K4 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan sedini mungkin mulai meningkat. Untuk itu diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan ANC berkualitas sesuai dengan standar serta mampu menemukan faktor risiko secara dini

melakukan pencegahan dan penanganan komplikasi selama masa kehamilan (Dinkes Prov. NTT, 2017).

Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2018, menyatakan capaian ibu hamil yang mendapatkan Fe 90 tablet di provinsi tersebut adalah 94,1%, (Dinkes Provinsi NTT, 2018). Pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Kupang yaitu 1.943 kasus (46%) (Dinkes kota Kupang, 2020). Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada diutamakan pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 di Kabupaten TTU Tahun 2016 adalah 84%, menurun dibandingkan cakupan tahun 2015 sebanyak 93,2%. Cakupan K1 ibu hamil tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Oeolo, Inbate, Tublopo, dan Kaubele (>100%) dan yang terendah di wilayah Puskesmas Oelolok (66,9%) Cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Noemuti pada tahun 2022 (42%). Cakupan K4 di Kabupaten TTU pada tahun 2016 adalah 64,5% menurun dibandingkan cakupan tahun 2015 sebanyak 67,9%. Penurunan cakupan terjadi karena kurangnya *screening* ibu hamil di masyarakat dan minimnya kunjungan rumah

oleh petugas kesehatan. Pelayanan ANC disebut lengkap (K4) apabila memenuhi frekuensi standar yakni : minimal 1 kali pada usia kehamilan 3 bulan pertama (TM I), minimal 1 kali pada usia kehamilan triwulan ke-2 (TM II) dan minimal 2 kali pada triwulan ke-3 (TM III) (DinKes Kab. TTU, 2016).

Data yang didapatkan saat melakukan praktek klinik kebidanan II di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Pada tanggal 28 November-06 Januari 2023 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 30 orang dan ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 4 orang. Dari 4 orang ibu hamil yang mengalami Anemia ringan, salah satu ibu hamilnya berumur 19 tahun. Setelah dilakukan pengkajian dan wawancara pada 4 orang ibu hamil tersebut ternyata pola makan 2 orang ibu hamil dalam sehari dua kali dan 2 orang ibu hamil pola makan kesehariannya tidak bervariasi. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Noemuti pada tanggal 19 Januari 2023 diperoleh data Kunjungan ANC pada tahun 2022 (Periode Januari-Desember) berjumlah 124 dan yang mengalami Anemia ringan sebanyak 24 (19 %) orang ibu hamil. Pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan

minimal 4 kali dan mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Noemuti Desa Fatumuti Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada 6 Maret-15 April tahun 2023. Sampel penelitian berjumlah 68 orang. Faktor yang diteliti adalah variabel pengetahuan, pola makan dan kejadian anemia. Dianalisis dengan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan, pola makan dan kejadian anemia di Puskesmas Noemuti

Variabel	Kriteria	n	%
Pengetahuan	Baik	28	41,2
	Cukup	23	33,8
	Kurang	17	25,0
	Total	68	100
Pola Makan	Baik	26	39,2
	Cukup	24	34,8
	Kurang	18	24,0
	Total	68	100
Kejadian Anemia	Tidak Anemia	49	72,1
	Anemia	19	27,9
	Total	68	100

Tabel 1.1 menunjukkan dari 68 Responden sebagian besar yang pengetahuan baik sebanyak 28 responden (41,2%) sebagian dengan Pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (33,8%) dan sebagian dengan Pengetahuan kurang sebanyak 17 responden

(25,0%). Sebagian besar Pola Makan baik sebanyak 26 responden (39,2%) sebagian dengan pola makan cukup sebanyak 24 responden (34,8%) dan sebagian dengan pola makan kurang sebanyak 18 responden (24,0%). Sebagian besar tidak mengalami Anemia sebanyak 49 responden (72,9%) dan sebagian kecil yang mengalami Anemia ringan sebanyak 19 responden (27,9%).

2. Karakteristik tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan kejadian anemia

		Kejadian Anemia					
		Normal		Rendah		Total	
		n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	26	92,9	2	7,1	28	100
	Cukup	14	60,9	9	39,1	23	100
	Kurang	8	47,1	9	52,9	17	100
Total		48	70,6	20	29,4	68	100

Tabel 1.2 Ibu yang pengetahuannya baik dan tidak mengalami anemia berjumlah 26 responden (92,9%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia ringan berjumlah 2 responden (7,1%). Ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak mengalami anemia berjumlah 14 responden (60,9%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia ringan berjumlah 9 responden (39,1%). dibandingkan dengan Ibu yang pengetahuannya kurang dan tidak mengalami anemia berjumlah 8 responden (47,1%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia ringan berjumlah 9 responden (52,9%).

3. Karakteristik pola makan ibu hamil berdasarkan kejadian anemia

		Kejadian Anemia					
		Normal		Rendah		Total	
		n	%	n	%	n	%
Pola Makan	Baik	26	92,9	2	7,1	28	100
	Cukup	14	60,9	9	39,1	23	100
	kurang	8	47,1	9	52,9	17	100
	Total	48	70,6	20	29,4	68	100

Tabel 1.3 menunjukkan dari 68 responden Ibu hamil yang pola makannya baik dan dan tidak mengalami anemia berjumlah 26 responden (92,9%) sedangkan Ibu hamil yang pola makannya baik dan mengalami anemia ringan berjumlah 2 responden (7,1%). Ibu yang pola makannya cukup dan tidak mengalami anemia berjumlah 14 responden (60,9%) sedangkan Ibu yang Mengalami anemia ringan berjumlah 9 responden (39,1%). dibandingkan dengan Ibu yang pola makannya kurang dan tidak mengalami anemia berjumlah 8 responden (47,1%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia ringan berjumlah 9 responden (52,9%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu Hamil di Puskesmas Noemuti dari 68 responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami anemia berjumlah 26 responden (92,9%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia ringan berjumlah 2 responden (7,1%). Ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak mengalami anemia berjumlah

14 responden (60,9%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia berjumlah 9 responden (39,1%). dibandingkan dengan Ibu yang pengetahuannya kurang dan tidak mengalami anemia berjumlah 8 responden (47,1%) sedangkan Ibu yang mengalami anemia berjumlah 9 responden (52,9%).

Penelitian Ini sejalan dengan penelitian Yuniasi Purwaningrum tahun 2017 ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan. Rekomendasi penelitian ini adalah pentingnya penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemenuhan gizi selama masa kehamilan bagi ibu hamil dalam upaya mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan. penelitian ini sejalan dengan penelitian Niputu Tia Suirawati tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu hamil (67,53%) memiliki pengetahuan baik tentang pengertian anemia, sebagian besar ibu hamil (58,44%) memiliki pengetahuan baik tentang penyebab anemia, terdapat (3,90 %) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala anemia, terdapat (20,78%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang dampak anemia dan terdapat (6,49%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan anemia dalam kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan. Purbadewi dan Ulvie (2013) Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan Ibu tentang pola makan akan mempengaruhi perilaku kesehatan Ibu hamil khususnya dalam kejadian anemia pada Ibu hamil karena pengaruh pengetahuan pola makan Ibu akan mengakibatkan kemungkinan kekurangan konsumsi asupan zat besi dimana akan menimbulkan kekurangan hemoglobin pada ibu hamil.

2. Gambaran Ibu hamil Berdasarkan Pola Makan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Makan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Noemuti dari 68 Responden, yang memiliki pola makan yang baik dan tidak mengalami anemia sebanyak 26 (92,9%) responden, sedangkan Ibu hamil yang mempunyai pola makan baik dan mengalami anemia ringan berjumlah 2 (7,1%) responden ibu hamil yang pola makan cukup dan tidak mengalami anemia sebanyak 14 (60,9%) responden, sedangkan Ibu hamil yang pola makan cukup dan mengalami anemia ringan berjumlah 9

responden (39,1%) dan Ibu hamil yang pola makan kurang dan tidak mengalami anemia sebanyak 8 (47,1%) responden sedangkan Ibu hamil yang pola makan kurang dan mengalami anemia ringan 9 (52,9%).

Sebagian responden memiliki pola makan yang cukup mengkonsumsi makanan 3 kali makan dalam sehari, jenis makanan yang dikonsumsi yaitu nasi, lauk, sayur, dan buah. Jenis lauk yang dikonsumsi nabati seperti tempe, tahu dan kacang-kacangan serta lauk hewani daging, ikan, hati, udang, olahan. Lauk hewani dan nabati dikonsumsi 3 potong dalam sehari. Makanan ibu hamil memiliki dampak pada kehamilan, pada perkembangan janin dan juga pada kesehatan ibu dan anak. Makanan yang dikonsumsi seorang wanita hamil merupakan sumber utama nutrisi untuk bayi. Hal ini penting bagi wanita hamil untuk memahami apa jenis makanan yang terbaik bagi mereka serta bayi mereka karena dapat melindungi kesehatan ibu dan memberikan pertumbuhan optimal dan perkembangan bayi yang dikandungnya.

Dari 68 responden, yang tidak mengalami anemia sebanyak 49 (72,1%) responden, anemia ringan sebanyak 19 (27,9%) responden dan tidak ada responden yang mengalami anemia berat. Anemia pada ibu hamil merupakan suatu keadaan terjadinya kekurangan zat besi dalam tubuh ibu hamil

dimana kadar Hb kurang dari 11 gram %. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengalami anemia ringan (Hb 8-11 gram %). Menurut Astuti (2018) meningkatnya kejadian anemia dengan bertambahnya umur kehamilan disebabkan terjadinya perubahan fisiologis artinya, semakin besar usia kehamilan maka kadar Hb-nya semakin rendah. Semakin rendahnya kadar Hb mengimplikasikan semakin besarnya resiko menderita anemia.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Amiruddin, 2007) bahwa semakin kurang baik pola makan maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat , protein dan lemak serta vitamin dan mineral, yang disesuaikan dengan kebutuhan selama masa kehamilan (Budiyanto, 2002). Pola makan disini menyangkut jenis dan jumlah makanan, dimana jenis dan jumlah makanan yang harus dipenuhi pada masa kehamilan yaitu nasi/pengganti 4-5 ½ piring, lauk hewani 4-5 potong, lauk nabati 2-4 potong sayuran 2-3 mangkok, buah-buahan 3 potong, minum air tidak kurang dari 8 gelas perhari. Pola makan yang kurang baik merupakan salah satu faktor terjadinya anemia pada masa kehamilan terutama karena kurangnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi (Depkes RI, 2004).

Pada masa kehamilan sering terjadi kekurangan zat besi sehingga terjadi penurunan kadar Hb yang disebabkan oleh *hemodilusi* dalam tubuh ibu hamil dan kurang baiknya pola makan serta konsumsi makanan yang mengandung zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suranto (2013), dengan judul hubungan antara pola makan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dawe Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki kuantitas makanan dalam kategori kurang sebanyak (46,9%), sebagian besar ibu jenis makanan kurang (50%), sebagian besar cara memasak makanan ibu hamil dalam kategori kurang (46,9%), dan ada hubungan kuantitas, jenis makanan dan cara memasak makanan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dawe Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Didukung juga penelitian Pertiwi (2013), dengan judul hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten

Karanganyar, dengan hasil penelitian 49% ibu hamil memiliki kebiasaan makan utama < 3 kali sehari, (16,3%) ibu hamil mengkonsumsi kurang dari 5 jenis makanan sehari, (36,7) ibu hamil mengalami anemia dan (63,3%) tidak anemia, ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian anemia ($p=0,002$), ada hubungan antara jenis makanan dengan kejadian anemia ($p=0,01$), dan disimpulkan hasil penelitian terdapat hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandrayayuk dkk (2013), dengan judul hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul, dengan hasil ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. Dengan 43,3% ibu hamil pola makan baik, 50% ibu hamil pola makan sedang 6,7% ibu hamil pola makan kurang, 43,3% ibu hamil tidak anemia, 53,3% ibu hamil anemia ringan, 3,3 % ibu hamil anemia sedang.

3. Gambaran Ibu hamil berdasarkan Kejadian Anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Noemuti dari 68 Responden sebagian besar yang tidak mengalami Anemia sebanyak 49 responden (72,9%) dan sebagian

kecil yang mengalami Anemia ringan sebanyak 19 responden (27,9%).

Menurut WHO tahun 2011 Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah eritrosit/sel darah merah (termasuk kemampuannya untuk membawa oksigen) tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia dalam kehamilan sering disebabkan oleh proses hemodilusi fisiologis yang dialami tubuh ibu sendiri sehingga secara tidak langsung mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, hal ini terjadi guna mendukung tumbuh kembang janin saat kehamilan (Soma-Pillay P, 2016) selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan adalah adanya pengaruh usia saat hamil, penyakit infeksi, usia kehamilan, jarak kehamilan, pendidikan dan kurang gizi juga dapat mempengaruhi kadar hemoglobin (Hb) saat kehamilan (zam-zam I, 2016).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu permasalahan yang menyumbangkan tingginya angka mortalitas ibu dan janin. (kemenkes, 2014). Menurut Manuaba, anemia selama kehamilan dapat berdampak bagi ibu dan janin. Pengaruh dan bahaya anemia dalam kehamilan pada ibu dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah

terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardi (Hb<6 g/dL), molahidatidosa, hiperemesis gravidarum, pendarahan postpartum, ketuban pecah dini, bahaya saat persalinan maupun bahaya kala nifas. Sedangkan pada janin, dapat terjadi abortus, kematian intrauteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir (BBLR), kelahiran dengan anemia dan dapat terjadi cacat bawaan (manuaba, 2013). Pada ibu hamil yang anemia harus dipastikan penyebab anemianya sehingga intervensi yang diberikan tepat, selain itu, keseimbangan zat besi dalam tubuh ibu perlu diperhatikan mengingat banyaknya kebutuhan zat besi selama kehamilan, zat besi yang dikeluarkan harus diganti oleh zat besi yang di serap dari asupan makanan.

KESIMPULAN

Dari 68 responden yang diteliti terdapat responden yang berpengetahuan baik yaitu 41,2% . Dari 68 responden yang diteliti terdapat responden yang Pola makannya baik yaitu (39,2%). Dari 68 responden yang diteliti terdapat responden yang tidak mengalami anemia yaitu (72,1%) dan ibu hamil yang mengalami anemia ringan yaitu (27,9%). Dari 68 responden yang berumur rata-rata tidak beresiko (20 > 35 tahun) yaitu 49 (72,1%), pendidikan Ibu rata-rata berpendidikan tinggi (SMA- Perguruan tinggi) yaitu berjumlah 45 (66,2%), pekerjaan Ibu rata-rata Ibu tidak

bekerja sebesar 56 (82,4%), Paritas Ibu rata-rata tidak beresiko sebesar 41 (60,3%), Ibu yang mengalami anemia ringan sebesar 19 (27,9%) rata-rata ibu tidak mengalami anemia yaitu 49 (72,1%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anemia Berdasarkan Information Motivation Behaviour Skill (IMB) Model: Monograf. CV Rumahkayu Pustaka Utama.
- Arifin, Rochman. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul. Karya Tulis Ilmiah*. Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2525/Naskah%20Publikasi.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Januari 2023)
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Arum S, Erlinawati, Fauzia, Apriyanti F. 2021. *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas di Masa New Normal*. Cirebon: Insania.
- Astawan, M. (2019). *Panduan Karbohidrat Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Besral, L. M., & Saliar, J. (2007). *Pengaruh Minum Teh terhadap Kejadian Anemia pada Usia di Kota Bandung*. Makara Kesehatan, 11(1), 38-43.
- Dewi, S. R. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi, dan Pola Konsumsi Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 6 Yogyakarta*. Jakarta: Universitas Yogyakarta. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023

- Dinkes DIY. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinkes Profinsi DIY.
- Fathonah Siti, 2016. *Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil*. Jakarta : Erlangga
- Fitri, L. (2016). *Hubungan Pola Makan dengan Anemia pada Pekerja Wanita di PT. Indah Kiat Pulp and Paper (IKKP) Tbk. Perawang*. Journal Endurance, 1(3), 152-157. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023
- Fathonah, S. (2016). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Semarang: Erlangga.
- Gozali, W. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleg III*. 2.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: KemenkesRI. Diakses tanggal 27 januari 2023
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2023)
- Kemenkes RI. (2017). *Profile Kesehatan Indonesia*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf> (Diakses tanggal 27 Januari 2023)
- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta. 2014.
- Krisnawati., Desi Ari Madi Yanti., Apri Sulistianingsih. (2015). *Faktor faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas tahun 2015*. Jurnal STIKES Peringsewu Lampung, 5(1), 112–120.
- Lean, M. E., Nilamsari, & Fajriyah. (2013). *Ilmu Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manuaba, I. (2010). *Ilmu Kesehatan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Mariana, D., Wulandari , D., & Padila. (2018). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jurnal Keperawatan Silampari (JKS), 1(2), 108-121.
- Diakses pada tanggal 29 Januari 2023
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obtetri Patologi*. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktaviani, I., Makalew, L. dan Solang, S. 2016. *Profil Heemoglobin pada Ibu Hamil dilihat dari Beberapa Faktor Pendukung*. Jurnal Ilmiah Bidan 4(1) : 90985.
- Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2(1), 31–39. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/download/754/808> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2023)
- Physiological changes in pregnancy. CARDIOVASCULAR AFRICA JOURNAL OF AFRICA, 27(2), 89–94.
<https://doi.org/10.5830/CVJA-2016-021> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2023)
- Prawirorahardjo, Sarwono, 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Proverawati, A. (2015). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puji, A. Esse, Sri Satriani, nadimin, Fathiyatul Fadliyah. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizipada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi*. Jurnal Media Gizi Pangan, Vol. X, Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Purbadewi, L., Noor, Y., & Ulvie, S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu*
- Soma-pillay, P., Nelson-piercy, C., Tolppanen, H., & Mebazaa, A. (2016).
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarfaini, Alam, S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. 11(2), 143–155.
- Sulistyoningsih, H. Edisi 2, Juli – Desember 2010. www.google.com. *Ilmu Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Graha Ilmu 2012.
- Sulistianingsih, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi dengan
- Wicaksono Putra, (2012), *Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin, Analisis Statistika*, <http://analisisstatistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-denganrumus.html>. ([Diakses pada tanggal 28 Januari 2023](#))
- WHO. The Global Prevalence Of Anemia in 2011. Geneva : World Health Organization, 2015.
- World Health Organization. WHO *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. 2016. Diunduh dari: <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1064182/retrieve>. ([Diakses pada tanggal 28 Januari 2023](#))
- Zamzam, I.N. 2017. Prevalensi Anemia dan Faktor yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin pada Wanita Hamil di Rumah Sakit Umum Hasanah Graha Afiah Depok Periode April 2016-Juli 2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta